
PENYULUHAN MASYARAKAT TENTANG DAGUSIBU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PENGGUNA OBAT YANG RASIONAL DI DESA BINGKAT KECAMATAN PEGAJAHAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI SUMATERA UTARA

M. Gunawan¹, Masni², Enny Fitriani³, Jarmaini Agustina⁴, Lintang Indah Kartini⁵, Madison Imam Mahdi⁶

^{1,3,4,5,6}Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah Medan, Indonesia

²Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah Medan, Indonesia

E-mail : muhammadgunawan905@gmail.com

Article History:

Received: April 02, 2026;

Revised: April 17, 2026;

Accepted: April 28, 2026;

Online Available: Mei 11, 2026;

Published: Mei 11, 2026;

Keywords: DAGUSIBU, Assistance, Drug Management

Abstract: Women in Bingkat Village play roles as housewives and are actively involved in agricultural, social, and religious activities. However, their knowledge regarding proper drug management remains limited. This program aims to improve community understanding of the DAGUSIBU concept (Get, Use, Store, and Dispose of medicines properly). The method used is assistance through counseling and education on how to obtain appropriate medicines, use them according to instructions, store them correctly, and dispose of them safely. The results indicate an improvement in community knowledge regarding rational drug management. This program is expected to increase public awareness of safe medicine use and support family health.

Abstrak

Ibu-ibu di Desa Bingkat memiliki peran sebagai ibu rumah tangga serta aktif dalam kegiatan pertanian, sosial, dan keagamaan. Namun, pengetahuan terkait pengelolaan obat yang benar masih terbatas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar). Metode yang digunakan adalah pendampingan melalui penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat mengenai cara memperoleh obat yang tepat, penggunaan sesuai aturan, penyimpanan yang benar, serta pembuangan obat yang aman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan obat secara rasional. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penggunaan obat yang aman dan mendukung kesehatan keluarga.

Kata kunci: DAGUSIBU, Pendampingan, Pengelolaan Obat

PENDAHULUAN

Desa Bingkat merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, memiliki luas wilayah 5,95 Km² atau 595,96 Ha yang terbagi atas 10 dusun. Sebagian besar luas lahan di Desa Bingkat dijadikan persawahan yaitu sebesar 60,740% dari total luas lahan dan dijadikan sebagai ladang/perkebunan sebesar 26,830% dari total luas lahan, sehingga mayoritas kepala keluarga di Desa Bingkat adalah petani.

Ibu-ibu di Desa Bingkat sebagian besar tergabung di dalam kelompok PKK dan organisasi pedesaan dan berbagai kegiatan di desa, namun terbatas pada kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial serta membantu suami bertani, selebihnya banyak berdiam diri dirumah masing-masing. Masyarakat di desa ini hidup rukun, tidak terjadi konflik satu sama lain, kerukunan ini

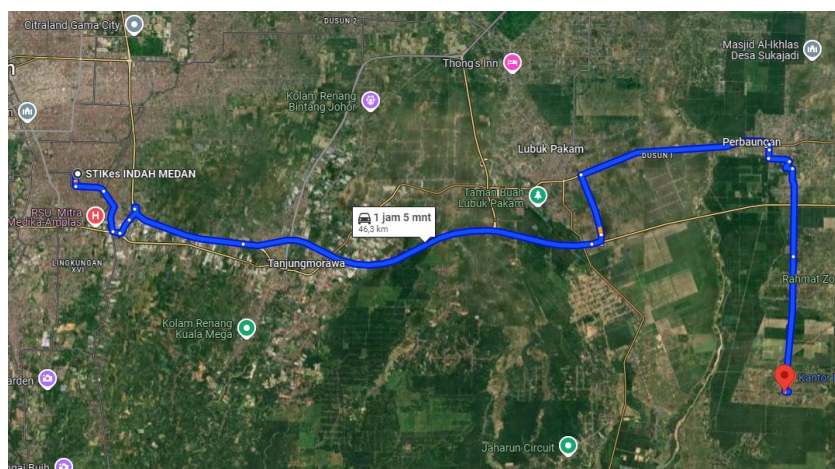
* M. Gunawan, muhammadgunawan905@gmail.com

*PENYULUHAN MASYARAKAT TENTANG DAGUSIBU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
PENGGUNA OBAT YANG RASIONAL DI DESA BINGKAT KECAMATAN PEGAJAHAN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI SUMATERA UTARA*

sangat terlihat nyata yaitu mereka bersama-sama di dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, misalnya dalam acara hajatan di rumah warga seperti acara duka cita, acara syukuran perkawinan, acara sunatan, acara gotong royong kebersihan desa, dan acara perayaan peringatan hari-hari besar, serta kegiatan rutin seperti pengajian, senam dan gotong royong.

DAGUSIBU merupakan singkatan dari "DAPat, GUnakan, SImpan, BUang" obat dengan benar. Pada program DAGUSIBU juga dapat meningkatkan rasionalitas penggunaan obat dan meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan obat secara tepat. Program ini digagas sebagai bagian dari Gerakan Nasional Keluarga Sadar Obat dan menjadi fondasi penting dalam praktik farmasi Melalui DAGUSIBU, masyarakat diajak untuk lebih cermat dalam mengelola obat, mulai dari memperoleh hingga membuangnya Dalam swamedikasi, penerapan DAGUSIBU sangat krusial untuk menjamin penggunaan obat yang rasional. Tanpa pemahaman yang tepat, risiko kesalahan penggunaan atau penyimpanan obat dapat berdampak pada kesehatan.

Oleh karena itu, pengetahuan tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara benar harus dimiliki oleh setiap keluarga. Dengan menerapkan DAGUSIBU, masyarakat tidak hanya terhindar dari risiko keracunan atau obat kadaluarsa, tetapi juga turut meningkatkan derajat kesehatan secara menyeluruh. Edukasi ini mendorong kemandirian masyarakat dalam pengobatan sekaligus mendukung program pemerintah untuk mewujudkan penggunaan obat yang aman dan efektif.



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra PKM Desa Bingkat Kecamatan Pegajahan.

Dosen Program Studi S1 Farmasi STIKes Indah Medan bersama mahasiswa dikoordinasi oleh apt. Drs. Muhammad Gunawan, M,Si., melaksanakan pengabdian masyarakat untuk berbagi

pengetahuan kepada anggota PKK Desa Bingkat Kecamatan Pegajahan untuk mengetahui dagusibu dalam meningkatkan kesadaran penggunaan obat yang rasional, Melalui kegiatan ini, anggota PKK diberikan pemahaman mengenai cara memperoleh obat dari sumber yang tepat, penggunaan obat sesuai aturan, penyimpanan yang aman, serta cara pembuangan obat yang sudah tidak digunakan agar tidak menimbulkan risiko bagi kesehatan dan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penggunaan obat secara rasional.

METODE

Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim PKM dengan mengumpulkan ibu-ibu anggota PKK di Balai Desa Bingkat. Kegiatan berupa penyuluhan mengenai konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar), meliputi cara memperoleh obat yang tepat, penggunaan sesuai aturan, penyimpanan yang aman, serta pembuangan obat yang benar. Selain itu, dilakukan diskusi dan demonstrasi sederhana terkait pengelolaan obat di rumah tangga untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

Pemaparan materi

Presentasi bertema DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat yang aman dan rasional. Selain pemaparan materi secara langsung, hard copy berupa leaflet/brosur DAGUSIBU juga dibagikan kepada masyarakat agar memudahkan peserta dalam membaca kembali dan memahami informasi yang telah disampaikan. Pemateri menjelaskan dan memberikan informasi mengenai: Cara mendapatkan obat yang benar dan aman, Cara menggunakan obat sesuai aturan pakai, Cara menyimpan obat yang tepat agar mutu tetap terjaga, Cara membuang obat yang sudah rusak atau kedaluwarsa dengan benar. Setelah penyampaian materi DAGUSIBU, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta untuk memperdalam pemahaman serta menjawab permasalahan yang sering ditemui masyarakat terkait penggunaan obat (5,6).

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dapat dilihat dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bagi ibu-ibu

*PENYULUHAN MASYARAKAT TENTANG DAGUSIBU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
PENGGUNA OBAT YANG RASIONAL DI DESA BINGKAT KECAMATAN PEGAJAHAN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI SUMATERA UTARA*

PKK di Desa Bingkat, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat yang benar sesuai konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar). Melalui kegiatan bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan dengan metode sederhana dan mudah dipahami, ibu-ibu PKK telah memperoleh keterampilan dalam memperoleh obat dari sumber yang tepat, menggunakan obat sesuai aturan, menyimpan obat dengan aman, serta membuang obat yang sudah tidak layak pakai secara benar.

Setelah mengikuti bimbingan dan praktik, masyarakat memperoleh pengetahuan tentang konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar) serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta diharapkan dapat menerapkan pengelolaan obat yang benar secara mandiri di rumah untuk meningkatkan keamanan penggunaan obat dan kesehatan keluarga.



Gambar 3. Bimbingan dan Edukasi Dagusibu Dalam Meningkatkan Kesadaran Pengguna Obat

KESIMPULAN

Bimbingan dan edukasi dagusibu dalam meningkatkan kesadaran pengguna obat yang rasional, di Desa Bingkat, Pegajahan, Serdang Berdagai, Sumatera Utara diikuti oleh masyarakat dengan antusias, Masyarakat menunjukkan ketertarikan untuk menerapkan konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar) dalam kehidupan sehari-hari sebagai

upaya meningkatkan keamanan penggunaan obat serta mendukung kesehatan dan kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Mairani, F., Suryani, M., Sirait, C. E., & Sinaga, J. (2025). Edukasi DAGUSIBU obat yang baik dan benar. *MEJUJUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ABDIMAS*, 5(1), 186–192.
- Indonesia, P. R. (2002). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Penembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. pemerintahan RI.
- Dwitiyanti, D., Widayanti, A., & Yati, K. (2023). Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap DAGUSIBU obat kepada warga di Pulau Pari Kepulauan Seribu (Laporan Program Kemitraan Masyarakat). Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Hajrin, Wahida., Windah Anugrah Subaidah., & Yohanes Juliantoni. (2020). Sosialisasi DAGUSIBU Untuk Meningkatkan Rasionalitas Penggunaan Obat Bagi Masyarakat Kerandangan Desa Senggigi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 137-138.